

## **Iklm Sekolah pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan**

**Yosifa Prayuda, Hadiyanto, Rifma, Sulastri**

<sup>1,2,3,4</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [yosifaprayuda09@gmail.com](mailto:yosifaprayuda09@gmail.com), [hadiyanto@fip.unp.ac.id](mailto:hadiyanto@fip.unp.ac.id), [rifma34@gmail.com](mailto:rifma34@gmail.com),  
[sulastrihermanto@gmail.com](mailto:sulastrihermanto@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai Iklim Sekolah Pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari indikator dukungan kepada peserta didik, hubungan antar pribadi, minat profesional, inovasi, tekanan terhadap pekerjaan, dan kelengkapan sumber. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah guru SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yang berjumlah 115 orang dan penarikan sampel dengan menggunakan Teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dengan total 54 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dalam bentuk skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung skor rata-rata jawaban dengan menggunakan rumus *Mean*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iklim Sekolah Pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah kondusif dengan skor rata iklim sekolah saat ini (*actual climate*) yaitu 4,0 dengan kriteria kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan (*prefeered climate*) yaitu 4,1.

**Kata Kunci:** Iklim Sekolah; Iklim Sekolah Saat Ini; Iklim Sekolah yang Diinginkan

### **Abstract**

This study aims to find out information about the school climate in the New Normal period at SMKN 1 Padang Gelugur and SMKN 1 Rao Selatan seen from the indicators of support for students, interpersonal relationships, professional interests, innovation, work pressure, of resources completeness . This research is descriptive. The research population was teachers of SMKN 1 Padang Gelugur and SMKN 1 Rao Selatan, totaling 115 people the sample use taken and using the *Stratified Proportional Random Sampling* technique with a total of 54 people. Data collection using a questionnaire in the form of a Likert scale. The data analysis technique used is to calculate the average score of the answer by using the mean formula. The results showed that the school climate in the new normal period at SMKN 1 Padang Gelugur and SMKN 1 Rao Selatan was conducive with an average score of the current school climate (*actual climate*) of 4.0 with conducive criteria and an average score of the desired school climate (*preferred climate*) which is 4.1.

**Keywords:** *School Climate; Current School Climate; Desired School Climate*

### **PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tertentu saja tidak akan terlepas dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu ujung tombak bagi seseorang yang ingin mencapai keberhasilan. Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses di mana membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Pendidikan diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi ((Psikologi, Pendidikan, & Semarang, 2014)

Di Indonesia virus yang menyebar dengan cepat dinamakan coronavirus (COVID-19) yang berasal dari Wuhan, Tiongkok, China (Otalora, 2020). Munculnya virus corona ini tidak hanya berdampak pada sektor perekonomian saja akan tetapi dalam sektor pendidikan juga

memiliki dampak kepada peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik harus mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yaitu cara metode belajar daring dan luring. Munculnya adaptasi baru dapat mengubah cara peserta didik dalam belajar di sekolah atau bisa juga disebut dengan masa new normal. Pada masa new normal terjadi perubahan iklim sekolah yang lama dengan iklim sekolah yang baru. Iklim sekolah dan iklim kelas (Hadiyanto, Kusumastuti, Priatna, & Khuluqo, 2020) adalah satu faktor yang signifikan dalam memperkuat lingkungan belajar yang efektif .

Marzuki dalam (Supardi, 2013a) berpendapat bahwa iklim sekolah yaitu suasana sekitar sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Start dalam (Aziz, 2014) juga berpendapat bahwa iklim sekolah ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah yang satu dengan sekolah yang lain yang mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik di sekolah. Hoy, Tarter dan Kottkamp dalam (Purwita, 2013) juga berpendapat bahwa iklim sekolah merupakan kondisi lingkungan sekolah yang dirasakan oleh semua warga sekolah. Iklim sekolah yaitu seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah (Daryanto, 2015). Iklim sekolah juga memberi pengaruh pada perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah (Suharsaputra, 2013). Menurut (Hadiyanto, 2016) iklim sekolah yaitu situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melakukan studi-studinya (Hadiyanto, 2016) melihat iklim organisasi itu dari dua pandangan yaitu iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*).

Iklim sekolah juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara struktur organisasi yang terbuka, standar kinerja yang dinamis, rasa tanggung jawab guru, keikutsertaan guru dalam organisasi, pengakuan atau hasil pekerjaan, gaya manajemen yang mendukung dan komitmen dalam mengemban tugas (Kasim, M., Ismail, S.N., Mohammad, S., 2017). Selain itu iklim sekolah juga memainkan peran penting untuk mengembangkan sekolah yang sehat dan positif (Babatunde, M. M., & Olanjowu, 2014). Iklim sekolah juga dapat ditunjukkan oleh kondisi kehidupan beragama, keteladanan, suasana demokratis, kebersihan, keamanan, keindahan dan ketertiban yang berkembang di sekolah (Sutrisno, 2013). Kondusif dapat diartikan sebagai suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran dan dapat menunjang tujuan yang diharapkan. Iklim sekolah yang kondusif merupakan kenyamanan yang diperoleh warga sekolah dalam menunjang pembelajaran yang efektif. Stoll dalam (Mustafida, 2017) menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif dan kondusif dapat membentuk peserta didik berkelakuan baik dan prestasi akademiknya meningkat. Menurut (Supardi, 2013b) iklim sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja guru dalam suatu sekolah yang berupa iklim kerja fisik dan non-fisik. Halpin dan Croft dalam (Supardi, 2013a) menyatakan bahwa ciri iklim sekolah yang baik itu adalah 1) guru-guru di sekolah merasa nyaman, berpuas hati serta berkeyakinan, 2) guru-guru tidak merasa tertekan dalam memberikan perhatian lebih kepada kemajuan peserta didik, 3) seorang kepala sekolah memiliki keyakinan terhadap kinerja serta memiliki kepedulian terhadap personil, dan 4) peserta didik merasa lebih nyaman dan belajar secara sungguh-sungguh. Di sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif tentunya memiliki unsur utama yaitu, kepala sekolah, guru/pegawai, dan peserta didik sebagai penunjang tercapainya iklim yang kondusif sesuai harapan dan tujuan pendidikan Indonesia. Djilil (Supardi, 2013a) juga menjelaskan ciri-ciri iklim yang kondusif yaitu : 1) seperangkat nilai etika-moralitas dan etos yang sangat penting 2) personil sekolah mewujudkan kepedulian dan loyalitas terhadap tujuan sekolah 3) saling menghargai dan saling mempercayai sesama 4) komitmen yang kuat untuk belajar sungguh-sungguh yang ditekankan kepada peserta didik 5) jarang adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sementara itu Mulyasa dalam (Ahla, 2017) juga berpendapat bahwa iklim sekolah yang kondusif adalah 1) lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib 2) ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah 3) kesehatan sekolah 4) kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam dunia pendidikan sehingga proses pembelajaran

dapat berjalan dengan lancar. Terciptanya iklim yang kondusif dapat memacu semangat belajar mengajar yang menunjang meningkatnya prestasi peserta didik dalam belajar dan prestasi guru dalam mengajar di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nola Ramadiah Sari 2018) di SMKN 9 Padang yang ditujukan untuk mengetahui dan menemukan tentang afiliasi, kebebasan staf, orientasi tugas dan inovasi. Penelitian ini menemukan hasil bahwa iklim sekolah sudah baik dapat dilihat dari skor rata-rata iklim sekolah senyatanya yaitu 4,86 dengan tingkat capaian 69,36 % pada kategori cukup tinggi sementara itu iklim sekolah yang diharapkan mengalami tingkatan pencapaian yaitu 6,39 dengan tingkat capaian 92,71 pada kategori sangat tinggi.

Maka dari itu untuk mengukur suatu iklim sekolah dapat melalui beberapa indikator yang dikemukakan oleh (Hadiyanto, 2016) yaitu dukungan kepada peserta didik, hubungan antar pribadi, minat profesional, inovasi, tekanan terhadap pekerjaan dan kelengkapan sumber. Pada indikator dukungan kepada peserta didik guru harus memberikan dukungan yang baik dan juga membentuk hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam hubungan baik ini tentunya akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena bagaimanapun kelengkapan bahan pelajaran dan metode jika tidak didukung oleh hubungan yang baik maka proses pembelajaran belum bisa berlangsung secara optimal. Hubungan antar pribadi yaitu sebuah hubungan yang melibatkan perasaan antara dua individu atau lebih. Hubungan antar pribadi terdiri saling menghargai, saling mempercayai dan saling peduli. Minat profesional merupakan keinginan guru untuk memperoleh dan memberikan pelayanan paling optimal dan dapat dipertanggung jawabkan dengan alasan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Inovasi merupakan upaya untuk meningkatkan atau menggantikan sistem, metode, dan teknik lama yang ada pada suatu lembaga kerja. Di sekolah guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya serta mampu meng *up-date* kemampuan teknologi sesuai dengan zamannya. Tekanan terhadap pekerjaan juga merupakan indikator dalam iklim sekolah, kepala sekolah hendaknya bisa menyeimbangi tugas-tugas yang diberikan kepada guru agar guru mampu melaksanakan tugas dengan optimal. Pada kelengkapan sumber proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif dan didukung oleh alat bantu pembelajaran yang lengkap sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

Setelah melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa guru di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan ditemukan bahwa iklim sekolah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, terbukti dengan beberapa fenomena yaitu kurangnya dukungan guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di masa new normal yang membuat peserta didik harus bisa belajar mandiri tanpa adanya dukungan dari guru yang terkait, kurangnya interaksi guru dengan peserta didik di masa new normal sehingga tidak terbentuknya hubungan yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kurangnya minat profesional guru terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga peserta didik lebih dianjurkan untuk belajar secara mandiri, kurangnya inovasi guru dalam memberikan ide dan gagasan baru serta menggunakan teknologi yang canggih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, masih terdapatnya kepala sekolah yang selalu memberikan penekanan pekerjaan terhadap guru di sekolah, dan kurangnya kelengkapan guru dalam proses pembelajaran seperti alat atau pun media yang digunakan sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang akan dipelajari.

Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) mengetahui dukungan guru kepada peserta didik pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan, 2) hubungan antar pribadi antara peserta didik dengan guru, 3) minat profesional guru dalam mengajar 4) inovasi guru dalam memberikan ide terbaru, 5) tekanan terhadap pekerjaan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal, 6) kelengkapan sumber sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di dua SMKN yang ada di Kabupaten Pasaman yaitu : 1) SMKN 1 Padang Gelugur dan 2) SMKN 1 Rao Selatan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif

dan bertujuan untuk menyelidiki seberapa besar rata-rata iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan. Populasi penelitian ini adalah guru di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan secara keseluruhan yang berjumlah 115 orang guru dengan sampel 54 orang yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner dengan model skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung skor rata-rata jawaban dengan menggunakan rumus (*Mean*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yang dilihat dari aspek dukungang kepada peserta didik, hubungan antar pribadi, minat profesional, inovasi, tekanan terhadap pekerjaan, dan kelengkapan sumber. Dan dapat dilihat dari dua pandangan yaitu iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*). Data tersebut dapat dideskripsikan ke dalam beberapa indikator di bawah ini:

Indikator Dukungan Kepada Peserta Didik menjelaskan bahwa pada iklim sekolah saat ini (*actual climate*) memperoleh rata-rata yaitu 4,0 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru memberikan motivasi belajar yang baik kepada peserta didik dengan skor 4,2 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah diperoleh item guru dapat mengajarkan sikap jujur dan terbuka dengan skor 3,8 kriteria kondusif. Pada iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) memperoleh rata-rata yaitu 4,2 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru dapat mengajarkan sikap jujur dan terbuka dengan skor 4,3 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah diperoleh item guru dapat membantu peserta didik dalam kesulitan dengan skor 4,0 kriteria kondusif. Secara umum iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah Kondusif.

Indikator Hubungan Antar Pribadi menjelaskan bahwa pada iklim sekolah saat ini (*actual climate*) memperoleh rata-rata yaitu 4,0 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item sesama guru dapat menciptakan sikap terbuka dengan skor 4,1 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru dapat menanamkan sikap persamaan tujuan dengan skor 3,9 kriteria kondusif. Pada iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) memperoleh rata-rata 4,0 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru dapat menjalin kerja sama yang baik sesamanya dengan skor 4,1, sedangkan skor terendah terdapat pada item sesama guru bersosialisasi dengan baik dalam menciptakan tujuan yang sama dengan skor 3,9 kriteria kondusif. Secara umum iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah Kondusif.

Indikator Minat profesional menjelaskan bahwa pada iklim sekolah saat ini (*actual climate*) memperoleh rata-rata yaitu 4,0 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru dapat menciptakan hasil kerja yang berkualitas dalam proses pembelajaran dengan skor 4,1 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru dapat meng *update* ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan skor 3,8 kriteria kondusif. Pada iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) memperoleh rata-rata yaitu 4,1 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan skor 4,2 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru dapat memberikan pelayanan yang baik dalam belajar dengan skor 4,0 kriteria kondusif. Secara umum iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah Kondusif.

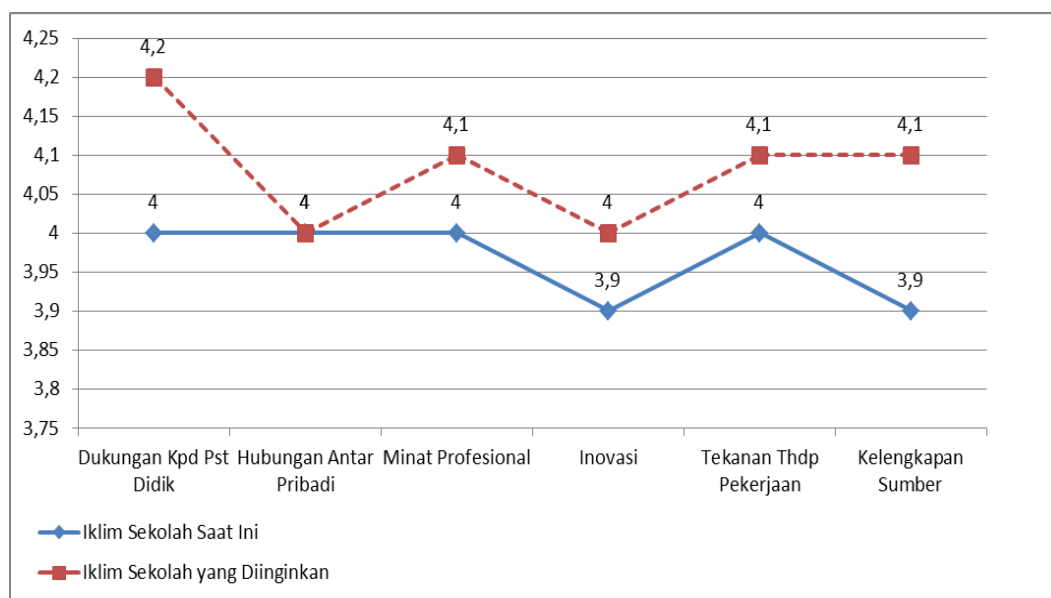
Indikator Inovasi menjelaskan bahwa pada iklim sekolah saat ini (*actual climate*) memperoleh rata-rata 3,9 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru dapat membuat pembelajaran online dengan skor 4,0 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru dapat menciptakan ide-ide yang baik dalam proses pembelajaran dengan skor 3,8 kriteria kondusif. Pada iklim sekolah yang diinginkan (*preferred*



*climate*) memperoleh rata-rata 4,0 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru diberikan kesempatan untuk berkreatif dalam belajar oleh kepala sekolah dengan skor 4,2 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru dapat menciptakan kreativitas dalam setiap pembelajaran dengan skor 4,2 kriteria kondusif. Secara umum iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah Kondusif.

Indikator Tekanan Terhadap Pekerjaan menjelaskan bahwa pada iklim sekolah saat ini (*actual climate*) memperoleh rata-rata 4,0 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru membuat PROTA pada setiap 1x setahun dengan skor 4,1 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru membuat RPP pada setiap 1x semester pada setiap mata pelajaran dengan skor 3,9 kriteria kondusif. Pada iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) memperoleh rata-rata 4,1 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item guru gigih dalam proses pembelajaran di kelas dengan skor 4,2 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru gigih dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan skor 4,1 kriteria kondusif. Secara umum iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah Kondusif.

Indikator Kelengkapan Sumber menjelaskan bahwa pada iklim sekolah saat ini (*actual climate*) memperoleh rata-rata 3,9 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item sekolah menyediakan media untuk proses pembelajaran dengan skor 3,9 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru menggunakan bahan ajar atau kisi-kisi mata pelajaran dengan skor 3,8 dengan kriteria kondusif. Pada iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) memperoleh rata-rata 4,1 dengan kriteria kondusif. Skor tertinggi terdapat pada item sekolah menyediakan untuk proses pembelajaran dengan skor 4,3 kriteria kondusif, sedangkan skor terendah terdapat pada item guru mencari sumber lain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan skor 3,9 kriteria kondusif. Secara umum iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan sudah Kondusif.



**Tabel 1. Rekapitulasi Data Iklim Sekolah Pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dengan indikator yaitu, dukungan kepada peserta didik, hubungan antar pribadi, minat profesional, inovasi, tekanan terhadap pekerjaan, dan kelengkapan sumber. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan pada indikator dukungan kepada peserta didik sudah baik dengan skor rata-rata iklim saat ini (*actual climate*) yaitu 4,0 dengan kategori kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) yaitu 4,2 dengan kategori kondusif. Hal menunjukkan bahwa indikator dukungan kepada peserta didik sudah berada di kategori baik pada SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yaitu menunjukkan adanya dukungan guru yang baik kepada peserta didik di sekolah. Hal tersebut terlaksana dengan baik terlihat dari pernyataan guru memberikan motivasi belajar yang baik kepada peserta didik dan guru dapat menciptakan kekompakan antar semua peserta didik. Seperti yang dikemukakan (Daryanto, 2015) mengemukakan adanya hubungan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar peserta didik. Iklim sekolah yang kondusif juga dapat mendorong peserta didik dalam belajar dengan baik di sekolahnya. Menurut (Hadiyanto, 2016) upaya yang dapat dilakukan agar dukungan kepada peserta didik lebih baik yaitu dengan adanya sikap saling terbuka, guru membantu peserta didik dalam kesulitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut dari aspek dukungan kepada peserta didik sudah berada pada kategori kondusif. Sehingga dapat menciptakan dukungan yang baik oleh guru kepada peserta didik dan dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan pada indikator hubungan antar pribadi sudah baik dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini (*actual climate*) yaitu 4,0 dengan kategori kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) yaitu 4,0 dengan kategori kondusif. Hal menunjukkan bahwa indikator hubungan antar pribadi sudah berada di kategori baik pada SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yaitu menunjukkan hubungan yang harmonis dan interaksi yang baik antar personal yang ada di sekolah. Hal ini terlaksana dengan baik terlihat dari pernyataan sesama guru dapat menciptakan sikap terbuka dan menciptakan interaksi yang baik. Seperti dikemukakan (Hadiyanto, 2016) bahwa hubungan antar pribadi juga dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, karena bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki tanpa adanya hubungan antar pribadi yang baik proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Menurut (Harjali, 2016) upaya yang dapat dilakukan agar hubungan antar pribadi lebih baik yaitu dengan cara saling menjaga hubungan yang baik, saling menerima pendapat satu dengan yang lainnya, serta hubungan antar pribadi dengan lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting dalam memicu perkembangan kognitif peserta didik, sehingga proses belajar akan terwujud secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut dari aspek hubungan antar pribadi sudah berada pada kategori kondusif. Akan tetapi untuk meningkatkan iklim sekolah yang diinginkan dapat dengan cara melakukan sikap saling menghargai dan menjaga satu sama dengan yang lain agar dapat terciptanya iklim sekolah yang diinginkan dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan pada indikator minat profesional sudah baik dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini (*actual climate*) yaitu 4,0 dengan kategori kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) yaitu 4,1 dengan kategori kondusif. Hal ini menunjukkan indikator minat profesional sudah berada di kategori baik di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yaitu menunjukkan sikap profesional guru dalam belajar. Hal tersebut terlaksana dengan baik terlihat dari pernyataan guru dapat memberikan pelayanan yang baik dalam belajar dan guru dapat menciptakan hasil kerja yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Sinay, S., 2017) adalah seseorang yang memiliki moral yang baik dapat dipastikan orang tersebut akan selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat bekerja secara profesional. Menurut (Hadiyanto, 2016) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat profesional guru dengan cara yaitu memiliki keinginan untuk menampilkan hasil kerja dan kualitas ideal, memiliki keinginan untuk meng up-date ilmu pengetahuan dan keterampilannya, serta mampu meningkatkan dan memelihara citra organisasinya.

Berdasarkan uraian tersebut dari aspek minat profesional sudah berada pada kategori kondusif. Sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal dengan sikap profesional guru yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan pada indikator inovasi sudah baik dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini (*actual climate*) yaitu 3,9 dengan kategori kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) yaitu 4,0 dengan kategori kondusif. Hal menunjukkan indikator inovasi sudah berada di kategori baik pada SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yaitu menunjukkan adanya guru yang kreatif dan memberikan ide-ide yang baik dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan (Syahril & Hadiyanto, 2018) bahwa kreativitas seseorang muncul bukan hanya karena dorongan intrinsik tetapi adanya iklim lingkungan yang aman, berimajinasi serta inisiatif. Menurut (Hadiyanto, 2016) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan inovasi yaitu dengan cara merangsang guru-guru timbulnya ide-ide yang baik dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembaruan, serta kepala sekolah memberikan fasilitas berlangganan harian jurnal atau majalah ilmiah guna menambah ilmu pengetahuan dan meng *up-date* kemampuan teknologi sesuai dengan zamannya. Berdasarkan uraian tersebut dari aspek inovasi sudah berada pada kategori kondusif. Sehingga guru-guru di sekolah mampu memberikan inovasi atau ide-ide kreatif untuk kemajuan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan pada indikator tekanan terhadap pekerjaan dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini (*actual climate*) yaitu 4,0 dengan kategori kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) yaitu 4,1 dengan kategori kondusif. Hal ini menunjukkan indikator tekanan terhadap pekerjaan sudah berada di kategori baik pada SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan yaitu menunjukkan adanya guru gigih dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Pada iklim sekolah saat ini guru lebih gigih dalam bekerja untuk kedepannya sehingga iklim yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan oleh kepala sekolah dalam kemajuan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh (Rahmawati, 2015) iklim organisasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja pegawai dalam membuat tugasnya. Menurut (Hadiyanto, 2016) upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi penekanan terhadap pekerjaan guru yaitu dengan cara guru-guru harus lebih aktif dalam menyelesaikan tugasnya, kepala sekolah hendaknya juga dapat menyeimbangi tugas-tugas yang diberikan kepada guru sehingga guru-guru tidak menjadi kewalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Berdasarkan uraian tersebut dari aspek tekanan terhadap pekerjaan sudah berada pada kategori kondusif. Sehingga tidak terdapatnya penekanan oleh kepala sekolah kepada para guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan pada indikator kelengkapan sumber skor rata-rata iklim sekolah saat ini (*actual climate*) yaitu 3,9 dengan kategori kondusif dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) yaitu 4,1 dengan kategori kondusif. Hal yang menunjukkan indikator kelengkapan sumber sudah berada kategori baik yaitu menunjukkan adanya sekolah menyediakan media untuk proses pembelajaran. Hal yang perlu ditingkatkan yaitu masih sedikitnya guru mencari sumber lain atau bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif apabila didukung oleh alat atau media pembelajaran dan sumber ajar yang lengkap. Menurut (Hadiyanto, 2016) menjelaskan bahwa kelengkapan sumber akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan efektif hal ini akan memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dengan menggunakan sumber yang ada. Menurut (Pratama, R., Hadiyanto, H., Ermita, E., & Adi, 2021) upaya yang dapat dilakukan agar kelengkapan sumber lebih baik yaitu dengan cara menjaga sarana dan prasarana yang ada dengan baik, memelihara alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Berdasarkan uraian tersebut dari aspek kelengkapan sumber sudah berada pada kategori kondusif. Sehingga dapat

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menyenangkan dan dapat mendukung proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas mengenai iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari dua pandangan iklim sekolah yaitu iklim sekolah saat ini (*actual climate*) dan iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*). Iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari indikator dukungan kepada peserta didik dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan sudah kategori kondusif. Iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari indikator hubungan antar pribadi dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini dan iklim sekolah yang diinginkan sudah kategori kondusif. Iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari indikator minat profesional dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan sudah kategori kondusif. Iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari indikator inovasi dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini dan iklim sekolah yang diinginkan sudah kategori kondusif. Iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari indikator tekanan terhadap pekerjaan dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini dan iklim sekolah yang diinginkan sudah kategori kondusif. Iklim sekolah pada masa new normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan dilihat dari indikator kelengkapan sumber dengan skor rata-rata iklim sekolah saat ini dan iklim sekolah yang diinginkan sudah kategori kondusif. Secara umum skala atau indikator pada iklim sekolah saat ini (*actual climate*) lebih rendah dari pada iklim sekolah yang diinginkan (*preferred climate*) dan terjadi peningkatan pencapaian setiap indikator nya yaitu dukungan kepada peserta didik, hubungan antar pribadi, minat profesional, inovasi, tekanan terhadap pekerjaan dan kelengkapan sumber.

Sehingga disarankan perlu peningkatan atau perbandingan skala-skala seperti dukungan kepada peserta didik dan kelengkapan sumber.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahla, M. (2017). *Persepsi Siswa tentang Peranan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Paket Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih*.
- Aziz, M. (2014). *Hubungan Iklim Sekolah dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Babatunde, M. M., & Olanjewaru, M. . (2014). Class Size ad School Climate as Correlates f Secondary School Students Scholaties Achievement in Itesiwaju Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *Human Social Science G Linguistics & Education*, 3, 14–21.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hadiyanto, A. K., Kusumastuti, G., Priatna, A., & Khuluqo, I. E. (2020). The Development of Classroom Climate Study in Indonesia (A Historical Perspective). *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 406–414.
- Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif : Studi Fenomenologi pada kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponogoro. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 23.
- Kasim, M., Ismail, S. N., Mohammad, S., & I. (2017). *Iklim Sekolah dan Komitmen Guru di Seklah Agama Bantuan Kerajaan (Sabk) Negeri Kelantan*.
- Mustafida, F. (2017). *Strategi Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif di SD/MI (Sebuah Kajian Pedagogis, Psikologi)*. 1, 2.
- Otalora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>



- Pratama, R., Hadiyanto, H., Ermita, E., & Adi, N. (2021). Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 1(3)(3), 53–61.
- Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Teuku Umar Semarang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(1), 34–39. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v6i1.11913>
- Purwita, H. . & T. (2013). Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya. *Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan*, 2, 1–9.
- Rahmawati, R. (2015). *Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang.
- Sinay, S., N. (2017). Kepemimpinan Visioner, Iklim Sekolah, Continuing Professional Development dan Kepuasan Kerja Guru SMP. *Administrasi Pendidikan*, 1, XXIV.
- Suharsaputra. (2013). *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Supardi. (2013a). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2013b). *Sekolah Efektif : Konsep Dasar dan Praktiknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, R. (2013). *Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Iklim Sekolah)*. Yogyakarta: Laks Bang Preesindo.
- Syahril, S., & Hadiyanto, H. (2018). Improving School Climate for Better Quality Educational Management. *Journal of Educational and Learning Studies*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.32698/0182>